**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansinya.

Sistem pengajaran yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori. Salah satunya yang banyak diterapkan yaitu sistem yang berorientasi pada nilai. Para pelajar akan ditekankan bagaimana bersikap jujur, disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, dan juga diberikan motivasi yang tinggi untuk mencapai cita-cita. Selain itu, ada juga sistem yang menganut konsep pendidikan terbuka. Peserta didik pada sistem yang satu ini dituntut untuk bersaing dengan teman agar berpikiran inovatif serta kreatif.

Dalam menerapkan sistem pembelajaran di sekolah, waktu belajar yang ada sudah ditetapkan agar bisa memaksimalkan proses belajar peserta didik. Terlebih pada materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya kurang sesuai, terlalu singkat maupun lama. Maka dari itu, sistem pendidikan ini didesain secara khusus agar proses pembelajaran di sekolah berlangsung lebih efektif. Dalam sistem pendidikan, maka perlu adanya penyesuaian kurikulum sesuai perubahan zaman.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan sekarang ini. Pentingnya peranan matematika juga terlihat pada pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain. Contohnya mata pelajaran geografi, fisika, dan kimia. Dalam mata pelajaran geografi, konsep-konsep matematika digunakan untuk skala atau perbandingan untuk membuat peta. Sedangkan dalam fisika dan kimia konsep-konsep matematika digunakan untuk mempermudah penamaan rumus-rumus yang dipelajari.

Sesuai dengan tingkat intelektual siswa, maka matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa, maka semesta matematikanya semakin diperluas. Tingkat keabstrakan matematika juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Di tingkat dasar dimungkinkan untuk mengkonkretkan objek-objek matematika agar siswa lebih memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran matematika pada tingkat dasar dan menengah menjadi kunci kesuksesan siswa dalam penguasaan dan pemahaman terhadap matematika. Dengan berbagai karakteristik kemampuan siswa dalam memahami dan menerima materi matematika, maka diperlukan teknik atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam menanamkan konsep-konsep dasar matematika. Setiap siswa memiliki pembawaan dan kemampuan yang berbeda-beda setiap individu, hal ini menunjukan karakteristik pola kemampuan dan pemahaman sebagai hasil pembawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa yang dapat menentukan perilaku dan keberhasilannya (Sardiman, 2018).

Menurut Desmita (2017) ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan karakteristik individual peserta didik, yaitu (1) Karaketristik yang berkaitan dengan kemampuan awal atau prerequisite skills, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berhubungan dengan aspek psikomotor. (2) Karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosio-kultural. (3) Karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti perasaan, sikap, minat dan sebagainya. Demikian halnya dengan siswa, dalam memahami dan mempelajari matematika terdapat perbedaan yang hampir tidak ada kesamaan, melainkan perbedaan itu sendiri yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman. Setiap siswa mempunyai intelektual, sosial, emosional, dan sifat lainnya secara khusus sehingga karakteristik ini dapat dibedakan pada tingkat pemahaman kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan tingkat pemahaman kategori tinggi dapat menerima dan memahami konsep-konsep matematika dengan mudah, walaupun bimbingan dari guru yang tidak terlalu intensif. Kemudian siswa dengan tingkat pemahaman yang sedang, dapat menerima dan memahami konsep dengan baik dengan bimbingan dari guru maupun dari teman yang memiliki kemampuan tinggi. Akan tetapi, siswa dengan kategori kemampuan rendah, sangat dibutuhkan pendekatan atau tindakan yang lebih ekstra dari seorang guru untuk memberikan pemahaman dan menanamkan konsep yang sama dengan siswa yang pemahaman berkategori tinggi dan sedang.

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Dalam Pendidikan Guru Penggerak diperoleh materi berkaitan dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar efektif, salah satunya strategi pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam salah satu program pengembangan kompetensi guru yaitu program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang diantaranya guru harus mampu menerapkan pembelajaran sosial emosional. Dalam hal ini adalah pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Dari latar belakang di atas, sebagai seorang guru penggerak peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana dampak yang sudah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika sebagai wujud dan implementasi dari pelaksanaan program PGP tersebut. Peneliti bermaksud melakukan kajian terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di beberapa SMP di kota medan dalam bentuk penelitian yang diberi judul “**Analisis Strategi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Matematika SMP di Kota Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

* 1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi yang digunakan oleh guru penggerak di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medandalam pembelajaran matematika adalah strategi berdiferensiasi.
2. Aktivitas yang dilakukan guru penggerak melalui langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan mengedepankan karakteristik belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diampu oleh guru penggerak di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medantergolong baik.
4. Aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih aktif daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa memperhatikan karakteristik kemampuan siswa yang berbeda.
	1. **Batasan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis:

1. Strategi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang diampu oleh guru-guru penggerak di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang diampu oleh guru-guru penggerak di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah

 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru penggerak melalui langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan mengedepankan karakteristik belajar siswa di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil analisis strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dalam pembelajaran matematika siswa di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan hasil analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru penggerak melalui langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan mengedepankan karakteristik belajar siswa di SMP Negeri 1 Medan, SMP Negeri 25 Medan, dan SMP Negeri 29 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan. Terutama memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas hasil belajar, kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Manfaat praktisnya yaitu:

1. bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa,
2. bagi siswa diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk melatih lebih aktif terkhususnya dalam pelajaran matematika.
3. bagi guru diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga dapat :
4. Memberikan informasi kepada guru, bahwa peran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.
5. Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
6. bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran diferensiasi sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.